

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna dan memiliki kelebihan dibanding makhluk yang lain. Salah satu kelebihanannya adalah memiliki akal. Dengan akal tersebut terciptalah banyak ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pendidikan, ilmu sebagai objek utama. Sedangkan cara dalam mentransfer ilmu dalam pendidikan, dapat dilakukan melalui tiga cara; yakni lisan, tulisan/gambar; dan perbuatan (perilaku/sikap).¹ Dengan mentransfer ilmu, pendidikan dapat diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan dan keunggulan suatu bangsa. Pendidikan, secara umum adalah proses yang terjadi di suatu bangsa atau negara dalam rangka untuk membina individu dan mengembangkan kesadaran individu. Adanya kesadaran tersebut, suatu bangsa mengharapkan agar kekayaan budaya atau pemikiran dapat diwariskan dari generasi sebelum ke generasi sesudahnya. Hal ini bertujuan agar generasi berikutnya dapat mengambil inspirasi dan menggunakannya dalam berbagai aspek kehidupan.² Pendidikan dipandang sebagai alat untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik agar dapat tercapai optimal. Potensi tersebut dapat berupa potensi jasmani dan rohani.

Istilah pendidikan, berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, *paedagogie* diterjemahkan dengan kata *tarbiyah* yang berarti pendidikan.³ Dengan adanya pendidikan, manusia yang bodoh menjadi pintar, yang semula tidak baik menjadi baik. Pendidikan dapat mengubah segala hal. Oleh karena itu, dalam agama Islam, pendidikan juga dipandang sebagai hal yang penting.

¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

² Dayun Riadi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 6.

³ Dayun, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, 5.

Ilmu pendidikan Islam tidak lepas dari objek sasarannya yaitu manusia. Agama Islam sebagai petunjuk dan didalamnya mengandung implikasi kependidikan (paedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang *mukmin, muslim, muhsin*, dan *muttaqin* melalui proses tahap demi tahap.⁴ Karena manusia telah dipilih Allah untuk menjadi khalifah-Nya di muka bumi, maka manusia juga memiliki tugas paedagogik, yaitu sebagai pendidik dan dapat dididik. Pendidikan Islam dapat membentuk pribadi seorang muslim yang mengamalkan ajaran Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Bimbingan yang ada didalamnya bertujuan untuk menjadikan manusia memiliki kepribadian muslim seutuhnya.

Sejalan dengan misi agama Islam, yakni memberi rahmat bagi seluruh alam, pendidikan Islam memiliki sasaran untuk menyadarkan manusia terhadap pencipta alam semesta, yakni Allah, agar senantiasa mau beribadah dan hanya menyembah kepada Allah saja. Ibadah memiliki nilai religius yang perlu dikembangkan dan dibiasakan bagi muslim, agar hidup dan jiwanya senantiasa diwarnai dengan beribadah dan menjadi muslim yang beriman dan bertakwa. Ibadah adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, serta beramal sesuai dengan ketentuannya (Al-Hakim, Allah).⁵

Ibadah merupakan tujuan dari keberadaan manusia. Allah menciptakan manusia tidak lain hanya untuk beribadah dan menyembah kepada-Nya. Semua makhluk bahkan diwajibkan oleh Allah untuk hanya menyembah kepada-Nya. Ibadah menjadi hal yang fundamental bagi semua makhluk Allah sebagai upaya untuk mendekatkan diri dan mencari ridlaNya. Hal ini tercantum dalam firman-Nya, surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

⁴ Dayun Riadi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, 1

⁵ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 61

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”⁶

Selain dengan mendekatkan diri dan melaksanakan semua perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya, ibadah merupakan berserah diri kepada *Rabb* (Tuhan) dengan segenap jiwa dan raga. Selain itu, juga bisa berupa penyerahan kekuatan, tindakan dan perasaan yang hanya tercurah kepada Allah semata. Dengan berserah diri dan patuh terhadap Allah, seseorang benar-benar menjadi hamba Allah. Yakni hamba yang memfungsikan apa yang ia miliki hanya untuk mencari ridla-Nya dan menjadikan hal tersebut sebagai bekal ia kelak di alam kubur dan di hari kiamat.

Upaya dalam menggiatkan dan menambah semangat dalam beribadah, salah satunya adalah dengan motivasi. Ketika berbuat atau melakukan sesuatu, terdapat dorongan atau biasa disebut motif. Motif ini dapat berupa pikiran atau perasaan yang mendorong seseorang melakukan tindakan di saat tertentu. Dorongan yang terdapat dalam diri seseorang dapat menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku seseorang ke suatu tujuan yang ingin dicapainya. Sesuatu yang dilakukan karena adanya dorongan biasanya adalah perilaku yang selektif, memiliki tujuan dan dilakukan secara terus menerus (*istiqomah*).

Motivasi dapat mendorong seseorang untuk bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah atau tujuan tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.⁷ Bagaimana motivasi dapat mempengaruhi pembelajaran (dan perilaku)? Motivasi mengarahkan seseorang untuk berbuat sesuatu dengan tujuan tertentu dan dapat meningkatkan kegigihan terhadap berbagai aktivitas. Seseorang yang mendapatkan motivasi dapat menentukan arah atau tujuan usahanya menjadi lebih spesifik. Misalnya, seorang siswa ingin sekali lulus dalam ujian nasional, apakah dia hanya menghabiskan waktunya dengan kegiatan

⁶ Alquran, Adz-Dzariyat ayat 56, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Departemen Agama RI, Sygma Exagrafika, 2009), 523.

⁷ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 159.

yang tidak bermanfaat atau menghabiskan waktunya dengan belajar giat, dan seterusnya.

Era milenial adalah era dimana teknologi digital dapat diakses secara bebas dimanapun dan kapanpun serta dapat dinikmati oleh semua kalangan tanpa pengecualian.⁸ Di dunia pendidikan, peserta didik diharapkan mampu menggunakan media sosial secara efektif dan tepat guna. Tidak jarang terdapat peserta didik yang mudah terpengaruh oleh pergaulan, memilah terlebih dahulu dan mempertimbangkan efek positif dan negatifnya saat menggunakan internet. Selain internet, banyak pula perkembangan teknologi lainnya di era globalisasi ini yang dapat mempengaruhi peserta didik dan membuat mereka lupa akan tugasnya sebagai manusia dan sebagai pelajar.

Besarnya pengaruh globalisasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mendapat perhatian yang sangat besar, baik dari kalangan sekolah, orangtua ataupun masyarakat. Semua pihak sangat serius menghadapi hal ini agar anak zaman sekarang dapat terjaga keimanan dan ketakwaannya. Kenyataan di zaman sekarang yang semakin memburuk tidak hanya menurunkan tingkat keimanan yang dimiliki manusia, namun juga mempengaruhi tingkat kerajinan dalam beribadah.

Pendidikan agama sangat penting dilakukan dengan optimal untuk membentengi siswa dari pengaruh buruk. Membaca Al-Qur'an dan pembiasaan beribadah baiknya dinyatakan dengan konkret. Melihat kondisi saat ini disekitar lingkungan kita, banyak sekali remaja yang jarang melakukan ibadah seperti solat lima waktu. Saat ini, masjid dan mushola dibangun dengan sangat megah tapi jarang sekali umat muslim yang mengisinya. Pemberian motivasi, contoh dan disertai pembiasaan dalam beribadah dipandang sebagai bukti nyata usaha untuk menanamkan sikap terbiasa dan taat dalam beribadah untuk siswa.

Oleh karena itu, sekolah memandang perlu adanya pembinaan bagi siswa sebagai bentuk implemementasi dari

⁸ Anggun Wulan Fajriana, "Tantangan Guru Dalam Meningkatkan MUTU Pendidikan Agama Islam di Era Melenial," *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 250, diakses pada 27 Oktober, 2019, <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/324>

pembiasaan dalam pendidikan agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta dapat memotivasi untuk selalu berbuat baik dan menjaga kelanggengan ibadahnya. Generasi saat ini diharapkan mempunyai fondasi yang kokoh dan kuat dalam menjaga keimanan agar tidak goyah dan tersesat dalam menghadapi tantangan hidup di zaman yang serba modern ini. Landasan yang digunakan dalam pembinaan keimanan dan ketakwaan tercantum dalam nash Al-Qur'an dan Hadits, yaitu QS Ali Imran ayat 102:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ

مُسْلِمُوْنَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”⁹

Sedangkan hadits nabi yang menjelaskan tentang iman adalah HR Muslim.

عَنْ اَبِيْ عُمَرَ وَ فَيْلٍ : اَبِيْ عَمْرَةَ سُوْفِيَانَ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ :
قُلْتُ : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ , قُلْ لِيْ فِي الْاِسْلَامِ قَوْلًا لَا اَسْأَلُ عَنْهُ اَحَدًا غَيْرَكَ ,
قَالَ : قُلْ : اٰمَنْتُ بِاللّٰهِ ثُمَّ اسْتَقِمَّ

Artinya: ”dari Abu Amr, dan ada juga yang mengatakan Abu Amrah, Sufyan bin Abdullah RA, ia berkata, “Aku berkata, Wahai Rasulullah, kabarkan kepadaku tentang Islam suatu ucapan yang aku tidak akan bertanya lagi mengenainya kepada seorang pun selainmu. Beliau bersabda, katakan, aku beriman kepada Allah, kemudian beristiqomahlah.” (HR Muslim)¹⁰

⁹ Alquran, Ali Imran ayat 102, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Departemen Agama RI, Sygma Exagrafika, 2009) 63.

¹⁰ Al-Imam Muhyiddin an-Nawawi dll, *Syarah Arbain an-Nawawi*, terj. Akhmad Syaikh (Jakarta: Darul Haq, 2018), 217.

Berdasarkan pra penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa di SMP IT Insan Mulia memprioritaskan pendidikan Islam sebagai langkah untuk membentuk generasi yang berkualitas, mampu berkompetensi, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta memiliki akhlaqul karimah.¹¹ Disana terdapat banyak sekali kegiatan keagamaan sebagai wujud nyata untuk mencapai cita dan harapan yang telah disebutkan diatas. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP IT Insan Mulia diantaranya adalah sholat Dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan mabit dan peringatan hari-hari besar Islam.

Di sekolah yang berbasis Islam Terpadu, banyak sekali kegiatan seperti malam bina iman dan taqwa atau lebih dikenal dengan Mabit. Kegiatan ini merupakan kegiatan mengingat di sekolah dan banyak didalamnya berisi kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat proses pembentukan diri yang sesuai dengan nilai-nilai agama, serta orang yang mengikuti kegiatan ini dapat menjadi pribadi muslim yang baik.

Kegiatan mabit dijadikan sebagai media dalam intervensi psikologi Islam di sekolah-sekolah Islam Terpadu.¹² Pentingnya pembinaan iman dan takwa diharapkan agar siswa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, serta dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah dan bisa senantiasa beribadah, baik ibadah yang berkaitan dengan Allah, ataupun ibadah yang berkaitan dengan manusia. Dalam agama Islam juga telah diajarkan untuk berbuat baik dengan sesama agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lain.

Kegiatan mabit merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh siswa SMP IT Insan Mulia Pati. Kata mabit sering kita dengar ketika sedang membicarakan tentang haji. Mabit dalam bahasa Arab berarti mengingat. Dan mabit disini merupakan akronim dari Malam Bina Iman dan Takwa.

¹¹ Nanang Kosim Kepala Sekolah SMP IT Insan Mulia Pati, dokumentasi oleh penulis, 19 Oktober, 2019

¹² Liliza Agustin, "Intervensi Psikologi Islam: Model Konseling Kelompok dengan Teknik *Sel Management Tazkiyatun Nafs*," *Jurnal Psikologi Islam* 5, no. 2 (2018): 76 diakses pada 11 Oktober, 2019, <http://jpi.api-himpesi.org/index.php/jpi/article/view/66>

Kegiatan mabit ini dilaksanakan secara rutin setiap tiga bulan sekali selama 2 hari satu malam. Kegiatan ini merupakan wadah efektif demi meningkatkan keimanan siswa sebagai generasi calon pemimpin masa depan. Mabit sendiri diharapkan mampu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap agama, takut kepada Allah SWT dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Sehingga dalam kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa siswa diharapkan dapat menjaga keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dicanangkan dengan konsisten dan terprogram.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa serta motivasi beribadah siswa yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Terhadap Motivasi Beribadah Siswa SMP IT Insan Mulia Pati”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian diatas adalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa siswa SMP IT Insan Mulia Pati?
2. Bagaimana motivasi beribadah siswa SMP IT Insan Mulia Pati?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan malam bina iman dan taqwa terhadap motivasi beribadah siswa SMP IT Insan Mulia Pati?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ilmiah perlu dirumuskan tujuan agar penelitiannya tidak keluar dari apa yang direncanakan, adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan malam bina iman dan taqwa di SMP IT Insan Mulia Pati
2. Untuk mengetahui motivasi beribadah siswa di SMP IT Insan Mulia Pati
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan malam bina iman dan taqwa terhadap motivasi beribadah siswa SMP IT Insan Mulia Pati

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang motivasi beribadah khususnya dalam motivasi beribadah dari kegiatan malam bina iman dan taqwa.

2. Secara sosial dan praktis

a. Siswa

Pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa diharapkan dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa serta dapat memotivasi kuantitas dan kualitas beribadah siswa

b. Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk kegiatan malam bina iman dan taqwa agar dapat lebih menumbuhkan dan menambah motivasi beribadah siswa

c. Peneliti

Dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kajian tentang studi kegiatan malam bina iman dan taqwa dalam memotivasi siswa untuk giat beribadah

d. Umum

Dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan dapat dijadikan bahan kajian bersama untuk rujukan kegiatan malam bina iman dan taqwa

E. Sistematika Penulisan

Untuk memahami alur penelitian ini, penulis membuat sistematika pembahasan. Penelitian ini dibahas secara tuntas dan terperinci yang terbagi menjadi tiga bagian, bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian isi dibagi menjadi lima bab.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar baagan. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan menunjukkan keabsahan administrasi.

Bagian isi merupakan uraian penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu BAB I Pendahuluan berisi mengenai latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab ini digunakan sebagai dasar bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan.

BAB II Landasan Teoritis berisi deskripsi teori terkait malam bina iman dan takwa dan motivasi beribadah siswa, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis. Bab ini menjadi landasan umum tentang teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab ini menjadi landasan metodologi dalam pencarian data penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data serta pembahasan penelitian. Di dalam bab ini terdapat data dan analisis data. Bab ini merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis dan metodologis yang terdapat dalam bab II dan bab III.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akumulasi dari bab sebelumnya. Bab ini berisi temuan penelitian baik teoritis dan praktis.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, curriculum vitae, dan lampiran yang berisikan surat keterangan dari sekolah telah melakukan penelitian, instrument pengumpulan data, catatan hasil observasi, dan dokumentasi. Bagian akhir ini berfungsi sebagai pelengkap sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.